

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KONSEP DIRI PASIEN KANKER PAYUDARA

Lenni Sastra *

Program studi S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA, Padang, Sumatra Barat*

Kutipan: Sastra, L. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1 (1): 7-12.

INFORMASI	A B S T R A C T
<p>Korespodensi: lenni_sastra@yahoo.com</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Breast cancer patients, Self-concept, Family Support</i></p>	<p>Objective: to analyze the relationship between family support and self-concept of breast cancer patients in outpatient unit Dr. M. Djamil Hospital, Padang, West Sumatra.</p> <p>Methods: This study was an analytic correlation with cross sectional approach. The samples of this study were 73 breast cancer patients taken by using quota sampling technique. Data was collected using questionnaires, and chi-square was used to analyzed the data.</p> <p>Results: 53.4% of breast cancer patients have a negative self-concept. 50.7% get less support from both families. There is a correlation between family support and self-concept in patients with breast cancer.</p> <p>Conclusion: the concept of self-breast cancer patients related to family support. Expected to health workers to encourage families to provide the good support for breast cancer patients with the aim to support the establishment of a positive self-concept.</p>

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah penyakit yang terjadi karena pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel atau jaringan payudara (Taufan, 2011). Faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya kanker payudara meliputi faktor reproduksi, faktor endokrin, diet dan genetik atau riwayat keluarga (Rasjidi, 2009).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2013, kasus kanker payudara di seluruh dunia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 terdapat 17 juta wanita dengan kanker payudara dan menjadi peningkatan menjadi 21 juta pada tahun 2013. Di Indonesia pada tahun 2013 angka kejadian kanker payudara sebesar 180 per 100.000 penduduk, khusus kanker payudara berkisar 18 per 100.000 penduduk. Data dari RSUP Dr. M. Djamil Padang

jumlah penderita kanker payudara pada tahun 2012 sebanyak 698 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 1.415 orang dengan rentang usia dari 25-55 tahun (Rekam Medik RSUP Dr. M. Djamil Padang, 2013).

Kanker payudara merupakan penyakit yang dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Payudara tidak hanya organ penyusuan bagi bayinya, tetapi juga merupakan organ daya tarik) sehingga setiap organ mempunyai arti psikologik bagi masing-masing wanita (Hawari, 2004). Perubahan fisik yang menyertai penyakit dan proses dan pengobatan merupakan salah satu masalah psikologis pada penderita kanker payudara. Kondisi ini dapat mempengaruhi konsep diri penderita kanker payudara (Kamelia, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2008) tentang konsep diri dan

kecemasan wanita penderita kanker payudara, didapatkan sebagian besar wanita penderita kanker payudara memiliki konsep diri negatif (87,9%).

Wanita yang mengalami kanker payudara akan mengalami konsep diri yang negatif dan juga dapat mempengaruhi tingkah laku dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri yang positif menunjang terbentuknya individu dengan kepribadian yang sehat. Penderita dengan konsep diri yang negatif penderita akan mengalami depresi yang parah dan akan dapat mempercepat perkembangan kanker payudara bahkan sampai pada kematian (Kamelia, 2012).

Menurut Stuart (2013), berbagai faktor menunjang terjadinya perubahan dalam konsep diri seseorang. Faktor tersebut meliputi dukungan keluarga, kegagalan yang berulang, ketergantungan pada orang lain, peran gender, harapan peran budaya, ketidakpercayaan orang tua pada anak, tekanan dari kelompok sebaya dan dukungan sosial (Setiawan, 2008).

Keluarga memiliki pengaruh dan peranan yang sangat penting dalam pembentukan konsep diri. Pandangan penderita kanker payudara terhadap diri sendiri merupakan cermin dari pikiran penderita bagaimana keluarga memandang dirinya. Bila keluarga memiliki konsep diri yang utuh dan konsisten, maka ia dapat menyediakan lingkungan yang lebih lama dalam penyaluran kasih sayang, perhatian dan penghargaan pada penderita kanker payudara.

Kamelia (2012), mengemukakan bahwa setiap orang memiliki harapan terhadap dirinya sendiri, harapan akan diri sendiri ini merupakan ideal diri sangat berbeda untuk setiap individu. Konsep diri tidak saja berkembang dari diri sendiri namun juga berkembang dalam interaksi kita dengan masyarakat. Oleh karena itu, konsep diri di

pengaruhi oleh reaksi dan respon orang lain terhadap diri. Dengan demikian, apa yang ada pada diri kita, dievaluasi oleh orang lain melalui interaksi kita dengan orang sekitar. Latarbelakang diatas menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada penderita kanker payudara di Instalasi Rawat Jalan Bedah Umum RSUP Dr. M. Djamil Padang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita yang di diagnosa mengalami kanker payudara yang berobat ke Instalasi Rawat Jalan Bedah Umum RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan jumlah sampel sebanyak 73 orang yang diambil dengan menggunakan teknik quota sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk mengetahui dukungan keluarga dan konsep diri pada penderita kanker payudara. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square.

HASIL

Lebih dari separoh (53,4%) penderita kanker payudara memiliki konsep diri negatif (Tabel 1). Lebih dari separoh (50,7%) penderita kanker payudara memiliki dukungan keluarga kurang baik (Tabel 2). Proporsi penderita kanker payudara dengan konsep diri negatif lebih banyak terjadi pada penderita dengan dukungan kurang baik (83,8%) dibandingkan dukungan keluarga baik (22,2%) (Tabel 3).

Tabel 1. Distribusi Konsep Diri Pasien Kanker Payudara di Instalasi Rawat Jalan Bedah Umum RSUP Dr. Djamil Padang.

Konsep Diri		
Kategori	n	%
Negatif	39	53,4
Positif	34	46,6
Total	73	100

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga Pasien Kanker Payudara di Instalasi Rawat Jalan Bedah Umum RSUP Dr. Djamil Padang.

Dukungan Keluarga		
Kategori	n	%
Kurang Baik	37	50,7
Baik	36	49,3
Total	73	100

Tabel 3. Distribusi tabulasi silang variabel konsep diri dan dukungan keluarga penderita kanker payudara di Instalasi Rawat Jalan Bedah Umum RSUP Dr. M. Djamil Padang

Dukungan Keluarga	Konsep Diri				Tot
	Negatif		Positif		
	f	%	f	%	
Kurang Baik	31	83,8	6	6,2	37
Baik	8	22,2	28	77,8	36
Total	39		34		73

Chi-Square p value =0,000

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa lebih dari separoh (53,4%) penderita kanker payudara di Instalasi Rawat Jalan Bedah Umum RSUP Dr. Djamil Padang memiliki konsep diri negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2008) yang mendapatkan bahwa sebagian besar wanita penderita kanker payudara memiliki konsep diri negatif (87,9%).

Wanita yang menderita kanker payudara mengalami gangguan bukan pada fisik saja tetapi juga pada kondisi emosi dan mentalnya (Rachmawati, 2009). Penderita kanker payudara memiliki kecendrungan untuk menyalahkan dirinya atas apa yang dialaminya dan berpandangan negatif terhadap dirinya. Chris (2005) mendapatkan bahwa penderita kanker payudara mengalami perubahan pada

payudaranya dan merasa tidak puas dengan kondisinya tersebut. Penderita kanker payudara akan menampilkan kesan yang negatif seperti penurunan harga dirinya sebagai wanita yang tidak sempurna, perasaan malu berbeda dengan wanita yang lain.

Payudara merupakan organ yang sangat penting bagi wanita. Setelah didiagnosa kanker payudara, walaupun masih stadium dini, umumnya penderita akan mengalami gangguan ideal dirinya yang memunculkan suatu penolakan emosi yang begitu hebat. Penderita akan mulai menyendiri, serta respon penolakan terhadap kebenaran diagnosa terus terjadi dan bahkan mereka jadi enggan untuk berobat ke dokter (Elvira, 2008). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Herawati (2005) yang mendapatkan bahwa wanita yang mengalami kanker payudara akan merasa menjadi wanita yang kurang sempurna karna fungsi sebagai seorang ibu yang tidak bisa menyusui anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa lebih dari separoh (50,7%) penderita kanker payudara di Instalasi Rawat Jalan Bedah Umum RSUP Dr. Djamil Padang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siburian, (2012) yang mendapatkan 62,4% penderita kanker payudara mendapatkan dukungan yang kurang dari keluarga.

Menurut Dadang (2004) apabila salah satu anggota keluarga menderita kanker, maka biasanya pihak keluarga tidak dapat melepaskan diri dari keterlibatan dalam menghadapi penderitaan ini. Sebagian keluarga menunjukkan rasa simpati dan kasihan, namun sebagian lain bersikap menolak akan kenyataan ini. Dalam pengalaman praktek sering dijumpai sikap penolakan dari anggota keluarga dengan penderita kanker dikarenakan

ketidaktahuan (ignorancy) atau pun kepercayaan tradisional tentang penyebab dan pengobatan kanker.

Menurut peneliti keluarga pada penderita kanker payudara memiliki dukungan keluarga yang kurang baik dilihat dari pernyataan responden yang kurang mendapatkan semangat dan dukungan sehingga penderita kanker payudara merasa diabaikan, dengan rendahnya dukungan serta motivasi yang didapatkan dari keluarga maka penderita tidak bersemangat dalam menjalani pengobatan, kurangnya pengetahuan anggota keluarga mengenai kanker menjadi penghambat penderita kanker dalam menjalani pengobatan sehingga keluarga mengabaikan peranannya sebagai anggota keluarga dalam memberikan semangat dalam menjalani pengobatan maupun dalam menyediakan kebutuhan dalam (transportasi dan biaya) hal ini didukung oleh Friedman, (2002) Dukungan keluarga merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang kehidupan, dukungan keluarga terhadap anggota keluarga dipengaruhi oleh keluarga dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, penderita kanker payudara yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik sebagian besar (83,8%) penderita kanker payudara memiliki konsep diri negatif sedangkan penderita kanker payudara yang memiliki konsep diri positif (6,2%). Berdasarkan uji statistik didapatkan p value = 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada penderita kanker payudara di Instalasi Rawat Jalan Bedah Umum RSUP Dr. Djamil Padang Tahun 2015. Hasil penelitian yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Wijayanti, (2002) dan Febriasari, (2007) dimana ada hubungan yang positif antara dukungan

keluarga dengan konsep diri pada penderita kanker payudara.

Dukungan keluarga merupakan salah satu tumpuan seseorang dalam menghadapi masalah yang dihadapi, dukungan keluarga inilah yang memberikan motivasi dikala seseorang mengalami rasa gejolak dalam diri mereka dalam menemukan identitas. Dukungan keluarga yang positif memberi dampak positif pada perkembangan konsep diri seseorang, kurangnya dukungan sosial dari keluarga akan memicu seseorang merasa dirinya tidak dihargai sebagai makhluk yang utuh dan merasakan tersingkirkan dari kehidupan sosial dan cenderung memiliki konsep diri yang negatif Maria, (2010).

Pandangan penderita kanker payudara terhadap diri sendiri merupakan cermin dari pikiran penderita bagaimana keluarga memandang dirinya. Bila keluarga memiliki konsep diri yang positif, maka ia dapat memberikan dukungan keluarga berupa menyediakan lingkungan yang lebih aman dalam penyaluran kasih sayang, perhatian dan penghargaan pada penderita kanker payudara. Keluarga memiliki pengaruh dan peranan yang sangat penting dalam pembentukan konsep diri seseorang Setiawan, (2008).

Menurut peneliti, terdapatnya hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri penderita kanker payudara karena keluarga merupakan orang terdekat dengan responden sehingga apapun bentuk penyakit yang diderita oleh anggota keluarga maupun kanker payudara yang dapat mempengaruhi konsep diri, akan selalu diterima oleh keluarga dan keluarga akan memberikan yang terbaik untuk anggota keluarganya. Dukungan keluarga dapat memberikan hasil yang positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan pada responden. Dukungan positif yang diberikan keluarga dapat membuat

responden lebih kuat dalam melawan kanker tersebut. Hal ini didukung oleh Ratnasari (2012) jika seorang individu mendapatkan dukungan sosial sedang hingga rendah, individu akan mendapatkan pengalaman negatif, menurunkan rasa percaya diri dan tidak mampu untuk mengontrol perubahan-perubahan di lingkungannya seperti merasa diabaikan.

KESIMPULAN

Ada hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri penderita kanker payudara di Instalasi Rawat Jalan Bedah Umum RSUP Dr. M. Djamil Padang.

SARAN

Peran keluarga sangat penting dalam konsep diri pasien. Kedepannya diharapkan dalam memberikan asuhan keperawatan harus menambahkan intervensi terkait peran keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Febrisari (2012). Hubungan koping dan dukungan keluarga sosial body image pasien kanker payudara post mastektomi di poli bedah onkologi RSHS Bandung. *Jurnal keperawatan*.
<http://www.duniainformasikesehatan.com/2012/07>. Diakses pada 6 Juli 2015
- Hartati, A, S. 2008. Konsep Diri dan Kecemasan Wanita Penderita Kanker Payudara di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Skripsi-FK Universitas Sumatera Utara
- Kamelia, 2013. Konsep Diri pada Wanita Penderita Kanker Payudara (Carcinoma Mammae). Skripsi-Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah Institut Agama

Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

- Rasjidi, I., dan H, A. 2009. Kanker Payudara. Dalam Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita. Jakarta; Sagung Seto
- Rekam Medik RSUP Dr. M. Djamil Padang, 2013. Jumlah Penderita Kanker Payudara tahun 2013-2014 di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- Setiadi. 2007. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiawan, A. 2008. Gambaran Konsep Diri pada Mahasiswa yang Melacurkan Diri/Terlibat Prostitusi (Ayam Kampus). Skripsi-Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Siburian, C., H. 2012. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP H. Adam Malik Medan. *Jurnal Keperawatan Universitas Sumatera Utara*
- Stuart, G. W. 2013. Buku Saku "Keperawatan Jika" Edisi 5. Jakarta; EGC
- Taufan, N, 2011. ASI dan Tumor Payudara. Yogyakarta; Nuha
- Ratnasari, dkk. 2012. Hubungan Dukungan sosial dan Coping Stres dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker di RSUD Perak Timur Surabaya Tahun 2012. Diakses pada 9 Juli 2015. <http://www.duniainformasikesehatan.com/2012/08>.
- Rachmawati, Evy. (2009). Penting, Dukungan Keluarga bagi Penderita Kanker Payudara. Diunduh 13 Juli 2015 dari <http://kesehatan.kompas.com>

Wijayanti, (2002). (Prawesti, Ayu dkk). (2012). Hubungan koping dan dukungan keluarga sosial body image pasien kanker payudara post mastektomi di poli bedah onkologi RSHS Baandung. *Jurnal keperawatan*.
<http://www.duniainformasikesehatan.com/2012/07>. Diakses pada 6 Juli 2015.

pada penelitian ini dan Penanggung Jawab Rawat Jalan Bedah Umum RSUP Dr. M. Djamil Padang beserta Direksi RSUP Dr. M. Djamil Padang yang berkenan memberikan kesempatan pada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada para responden yang bersedia berpartisipasi